

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Cigadung 03

Cindi Pebrian¹ Diah Sunarsih² Dedi Romli Triputra³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: cindipebrian199@gmail.com¹ diahsunarsih88@gmail.com²
dediromlitriputra@gmail.com³

Abstrak

Saat ini, banyak peserta didik yang belum berperilaku dan belum berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan dampak dari implementasi P5 tersebut di SD Negeri Cigadung 03. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Terdapat tiga tahapan dalam implementasi P5 yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dampak dari implementasi P5 meliputi enam dimensi. Dimensi tersebut yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi gotong royong, dimensi keberkebhinekaan global, dimensi bernalar kritis, dimensi kreatif dan dimensi mandiri.

Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Dampak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Banyaknya pengembangan dan inovasi dalam desain pembelajaran di Indonesia, kurikulum mengalami banyak perubahan yang berdampak pada gaya pembelajaran. Salah satu yang sedang hangat diperbincangkan yaitu Kurikulum Merdeka. Adanya suatu perubahan merupakan sebuah respon terhadap tantangan seiring dengan berjalannya waktu yang semakin canggih untuk membuat pendidikan di Indonesia semakin baik dalam hal tujuan pembelajaran, model pembelajaran, maupun strategi pembelajaran. Adanya perubahan ini, Indonesia berharap besar untuk mempersiapkan peserta didik mempunyai potensi yang tinggi baik dari bidang akademik maupun non akademiknya. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 4 Tahun 2022 Pasal 6 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022, 2022), sistem pendidikan di era modern ini diharapkan bisa membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya. Ditetapkannya berbagai kebijakan pemerintah Indonesia mengenai dunia pendidikan seperti program wajib belajar bagi setiap anak dan adanya beasiswa bagi peserta didik yang tidak mampu merupakan perhatian besar pemerintah terhadap masyarakatnya. Namun, ada keraguan tentang kelanjutan pendidikan di Indonesia belakangan ini. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim memulai program kurikulum merdeka untuk memahami pendidikan di Indonesia dan mencoba mengubah perspektif pendidikan di negara ini.

Menteri Pendidikan Indonesia menyebutkan adanya keunggulan dari Kurikulum Merdeka. Pertama, kurikulum ini akan menjadi lebih sederhana dan lebih mendalam karena lebih berfokus pada pengembangan kompetensi dari peserta didik dan pada materi yang esensial secara bertahap. Kedua, peserta didik akan memiliki lebih banyak kebebasan untuk

memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan cita-cita diri mereka masing-masing. Ketiga, sekolah akan memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan menyesuaikan karakteristik dari satuan pendidikan maupun dari peserta didiknya (Kemdikbud, 2022). Salah satu ciri kurikulum merdeka adalah adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini. Sesuai dengan tujuan sistem pendidikan di Indonesia, profil pelajar pancasila dibuat untuk mengidentifikasi peserta didik. Akhir-akhir ini, guru maupun praktisi pendidikan mulai menyadari bahwa pembelajaran diluar pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bahwa peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dengan mempelajari hal-hal diluar pendidikan. Program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah salah satu cara untuk mencapai profil pelajar pancasila. Menurut (Nurhayati, Jamaris, 2022), tujuan dari proyek ini adalah untuk menggambarkan kompetensi karakter yang diinginkan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka mengguakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dikenal sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), inilah yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya. Ada sejumlah tema yang dapat diambil dalam menerapkan P5 ini, khususnya untuk keperluan pendidikan sekolah dasar. Sebagaimana telah dijelaskan dalam buku yang disusun oleh (Satria, 2022, p. 30) yang berjudul panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, adapun tema yang dapat diambil diantaranya adalah tema kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, tema bangunlah jiwa raganya, tema bhineka tunggal ika dan tema kearifan lokal. Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), tema gaya hidup berkelanjutan adalah memahami dampak aktivitas manusia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Reni Wiji Lestari, Rintis Rizkia Pangestika, 2023, p. 242). Tema gaya hidup berkelanjutan ini ada untuk membentuk warga sekolah yang paham akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah, yakni tidak hanya sekedar menjaga saja melainkan juga diharapkan mampu memahami bagaimana cara merawat lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam penerapannya, yang akan didapatkan oleh peserta didik adalah kesadaran akan bertindak dan memiliki sikap ramah lingkungan. Mereka juga belajar tentang potensi krisis berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan membuat diri mereka siap untuk menghadapi dan menghentikannya. Peserta didik diajarkan untuk membangun karakter yaitu cinta terhadap lingkungan mereka serta pemahaman akan dampak positif dan negative dari lingkungan mereka baik secara langsung maupun tidak langsung.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kewirausahaan adalah metode pembelajaran yang dirancang dengan tujuan mendorong kemandirian belajar peserta didik (Fatah & Zumrotun, 2023, p. 366). Saat menerapkan tema kewirausahaan dalam P5, peserta didik melakukan identifikasi potensi ekonomi lokal dan masalah yang ada untuk mengembangkan potensi tersebut, dan hubungannya dengan lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini akan menumbuhkan budaya kewirausahaan dan kreativitas peserta didik. Selain itu, peserta didik paham akan adanya peluang di masa depan, peduli akan kebutuhan masyarakat, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan kesiapan untuk menjadi tenaga kerja profesional yang jujur. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang berperilaku dan berkarakter tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Peserta didik belum terbiasa berdoa saat akan melakukan kegiatan, kemandirian peserta didik masih bergantung pada orang lain, kurangnya semangat dalam berpikir dan memecahkan masalah, masih terbatasnya kreativitas, serta kurangnya gotong royong maupun tolong menolong. Hal ini menjadi sebuah tantangan juga dalam pendidikan pada saat ini terutama pada jenjang sekolah dasar. Melihat peluang masa depan juga, kreativitas dan budaya kewirausahaan perlu dikembangkan pada era saat ini. Untuk mengatasi hal ini, pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih banyak dalam praktik langsung ini

sangat penting. Dengan cara ini, peserta didik dapat mengembangkan sifat dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila. Peserta didik bisa melihat peluang yang ada di lingkungan mereka, masalah yang muncul saat mengembangkan peluang tersebut, dan hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan. Dalam proses pembelajaran, mesti ada kegiatan yang menggambarkan ciri-ciri profil pelajar pancasila yaitu gotong royong, kreatif, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan beriman serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

Dampak dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dibagi menjadi beberapa dimensi menurut (Jumrawarsi et al., 2023, p. 1037). Beberapa dimensinya meliputi dimensi beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia yang berarti peserta didik memiliki moral yang baik serta memahami ajaran agama dan kepercayaannya, dan dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari mereka. Akhlak agama yang dimaksud disini adalah peserta didik dapat menyadari bahwa dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan. Peserta didik dapat terbiasa melibatkan Tuhan nya dalam kehidupan sehari-hari seperti berdoa sebelum melaksanakan suatu kegiatan serta dapat mengikuti dan berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam dimensi berkebhinekaan global, peserta didik dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsi berbagai kelompok jenis kelamin, perilaku dan komunikasi mereka. Selain itu, peserta didik berempati terhadap sesama, mengembangkan rasa bangga, dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keadilan sosial. Dimensi gotong royong merupakan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan baik serta lancar dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Kolaborasi, kepedulian dan berbagi adalah elemen penting dari dimensi ini. Dengan mewujudkan sikap yang positif, peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan teman, guru, dan orang lain. Peserta didik juga memerhatikan lingkungan fisik dan sosial mereka dan tanggap terhadap apa yang mereka lihat. Peserta didik mempunyai kemampuan untuk berbagi apa yang mereka miliki dan menerima semua hal yang merupakan penting bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan bersama. Dimensi mandiri berarti bahwa peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan secara teratur merenungkan diri mereka sendiri tentang kelebihan dan kelemahan mereka sebagai upaya pengembangan diri. Peserta didik mampu bertukar pikiran, mengatur perasaan dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan belajar mereka, tidak mudah menyerah dan terus berusaha. Dimensi kreatif yaitu peserta didik memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu ataupun proyek yang orisinal atau murni hasil dari peserta didik itu sendiri serta mampu memberikan hal baru dan menghasilkan sesuatu hasil mereka sendiri yang memiliki makna, bermanfaat, dan memiliki dampak yang baik, memiliki keluwesan berpikir untuk mencari solusi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan. Dimensi bernalar kritis yaitu peserta didik mampu memproses informasi secara baik, dapat membangun keterkaitan antar berbagai informasi dan menganalisisnya, serta dapat melakukan evaluasi dan menyimpulkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan bulan juli tahun 2024 di SD Negeri Cigadung 03 yang berada di desa Cigadung, kecamatan Banjarharjo, kabupaten Brebes, provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi dan dokumentasi adalah tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer yang mencakup ucapan lisan dan kata-kata, gerak-gerik atau tindakan individu yang dapat dipercaya, serta data

sekunder yakni sumber data yang dipakai untuk mendukung data primer dan menjadi penguatan pendapat dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I, kelas II, kelas IV, dan kelas V, serta guru kelas I, kelas II, kelas IV, dan kelas V. Sedangkan untuk sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan, modul ajar, dan rapor peserta didik. Untuk menjelaskan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan dampak dari pelaksanaannya, triangulasi teknik dan triangulasi sumber menjadi pilihan untuk mengolah data dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu bagian dari usaha sistem pendidikan di Indonesia untuk memperkuat pendidikan karakter yang berdasarkan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Dalam pelaksanaannya, P5 merupakan pembelajaran berbasis proyek dimana sekolah mengambil beberapa tema yang ada. Untuk memperkuat berbagai macam kompetensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila, peserta didik akan mengamati terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. P5 menjadi sebuah upaya mewujudkan peserta didik yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. SD Negeri Cigadung 03 melaksanakan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas I dan kelas II mengambil tema keberbhinnekaan global dengan proyek menanam sayuran. Sedangkan kelas IV dan kelas V mengambil tema kewirausahaan namun dengan proyek yang berbeda yaitu kelas IV membuat proyek serabi solo dan kelas V membuat proyek pembuatan tempe

1. Perencanaan. Tahap perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas I dan II antara lain: Pengetahuan dasar tentang menanam sayuran. Perencanaan kebun mini. Persiapan alat dan bahan. Penyuluhan kesehatan dan kebersihan. Penyuluhan keamanan dan perlindungan lingkungan. Perencanaan jadwal perawatan. Keterlibatan orang tua/wali murid. Pembelajaran awal tentang keberlanjutan. Tahap perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV adalah sebagai berikut. Mengenal makanan serabi solo. Mengidentifikasi sumber-sumber pengetahuan cara pembuatan serabi solo. Menyiapkan alat dan bahan. Tahap perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V antara lain: Membentuk kelompok kerja. Mengenal tujuan dan manfaat tempe. Memastikan tersedianya alat dan bahan.
2. Pelaksanaan. Adapun pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas I dan II terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut. Pembuatan kebun mini. Penanaman bibit. Perawatan harian. Pengamatan pertumbuhan. Pengolahan Hasil Panen. Kegiatan Menyenangkan. Pembelajaran Kolaboratif. Pembelajaran Keanekaragaman. Pembelajaran Nilai Pancasila. Refleksi dan Evaluasi. Tahap pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV antara lain: Pembuatan serabi solo. Identifikasi dan penentuan kemasan produk. Pembuatan flyer penjualan. Penjualan. Tahap pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V adalah sebagai berikut. Pemilihan bahan. Proses peragian. Proses pembungkusan dan fermentasi. Pengolahan tempe
3. Evaluasi. Pada tahap evaluasi dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas I, kelas II, kelas IV maupun kelas V kegiatannya sama yaitu peserta didik melakukan diskusi bersama guru mengenai apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dicapai serta membandingkan hasil yang direncanakan dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ada dampak positif membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik kelas I, II, IV, V dan guru kelas I, II, IV, V di SD Negeri Cigadung 03, dampak dari implementasi P5 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Kelas I dan Kelas II	Kelas IV dan Kelas V
Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia	Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, berperilaku jujur, sabar dan bersyukur serta saling membantu, saling menghargai dan bertanggungjawab.	Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, berperilaku jujur, sabar dan bersyukur serta saling membantu, saling menghargai dan bertanggungjawab.
Berkebhinekaan global	Saling menghormati, saling menghargai, tidak membedakan teman.	-
Gotong royong	Kerjasama, saling membantu, saling berbagi, partisipatif.	Kerjasama, saling membantu, saling berbagi, partisipatif.
Mandiri	-	Tidak bergantung pada orang lain, berani mengambil keputusan sendiri, bertanggungjawab, inisiatif, dan percaya diri.
Kreatif	-	Mau mencoba hal baru dan mengeluarkan ide-idenya, mampu berinovasi serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
Bernalar kritis	Aktif berdiskusi, bertanya dan mampu menjawab pertanyaan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu bertukar pikiran dan menyampaikan pendapatnya.	-

Pembahasan

Implementasi proyek penguatan pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran langsung yang mengajarkan peserta didik tentang Pancasila melalui berbagai kegiatan seperti proyek praktis, diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila yang multidisiplin, berfokus pada masalah lingkungan, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. P5 melibatkan semua orang yang mendukung dan membantu dalam pelaksanaan proyek, termasuk seluruh warga sekolah seperti peserta didik, guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah serta orangtua dan masyarakat.

1. Perencanaan. Sebelum pelaksanaan P5 yang harus disiapkan adalah memahami tujuan, merencanakan proyek, menganalisis masyarakat dan lingkungan sekitar, menyediakan alat dan bahan, serta melakukan sosialisasi dan pembekalan kepada seluruh pihak yang terlibat. Pada peserta didik kelas I dan kelas II, beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan P5 adalah sebagai berikut.
 - a. Pengetahuan Dasar tentang Menanam Sayuran. Peserta didik perlu diberikan pengetahuan dasar tentang proses menanam sayuran, seperti pemilihan bibit, persiapan tanah, penyiraman, pemupukan, dan perawatan umum lainnya. Ini bisa disampaikan melalui pembelajaran di kelas sebelum kegiatan dimulai.
 - b. Perencanaan Kebun Mini. Peserta didik perlu terlibat dalam merencanakan kebun mini mereka sendiri di sekolah. Ini meliputi memilih lokasi yang tepat, merancang tata letak

tanaman, memilih jenis sayuran yang akan ditanam, dan menentukan wadah atau pot yang akan digunakan.

- c. **Persiapan Alat dan Bahan.** Peserta didik dan guru perlu mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti tanah, pupuk organik atau kompos, bibit sayuran, alat penanam (seperti sekop kecil atau cangkul), alat penyiram air, dan wadah tanam (seperti pot atau kotak).
- d. **Penyuluhan Kesehatan dan Kebersihan.** Penting untuk menyampaikan penyuluhan tentang kesehatan dan kebersihan kepada peserta didik sebelum mereka mulai berkebun. Ini termasuk menjelaskan pentingnya mencuci tangan sebelum dan setelah berkebun, menjaga kebersihan alat dan wadah tanam, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
- e. **Penyuluhan Keamanan dan Perlindungan Lingkungan.** Peserta didik perlu diberitahu tentang praktik keamanan saat berkebun, seperti tidak memakai alat tajam tanpa pengawasan guru, dan pentingnya menjaga tanaman dari hama dan penyakit tanaman dengan cara yang ramah lingkungan.
- f. **Perencanaan Jadwal Perawatan.** Perlu direncanakan jadwal perawatan tanaman, termasuk penyiraman secara teratur, pemberian pupuk, dan pemantauan pertumbuhan tanaman. Peserta didik perlu memahami tanggung jawab mereka dalam merawat tanaman dan menjaga kebersihan kebun.
- g. **Keterlibatan Orang Tua/Wali Murid.** Mengkomunikasikan kepada orang tua atau wali murid tentang kegiatan P5 yang akan dilakukan, serta meminta dukungan mereka dalam menyediakan bahan atau alat yang mungkin diperlukan, atau bahkan untuk turut serta dalam kegiatan jika memungkinkan.
- h. **Pembelajaran Awal tentang Keberlanjutan.** Selain mempelajari cara menanam sayuran, peserta didik juga dapat diajarkan tentang konsep keberlanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan mereka tentang daur ulang, penggunaan air secara bijaksana, dan pentingnya mengurangi sampah.

Dengan mempersiapkan semua ini dengan baik sebelum pelaksanaan P5, peserta didik akan dapat lebih siap dan terlibat secara aktif dalam kegiatan menanam sayuran. Mereka juga akan dapat memahami keterampilan dan nilai yang dapat mereka pelajari dari pengalaman ini. Sedangkan pada kelas IV, beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan P5 adalah menganalisis masyarakat terlebih dahulu, melihat bagaimana situasi yang sesuai dengan proyek yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang proyek yang akan dibuat, kemudian menyiapkan alat maupun bahan yang akan digunakan. Pada peserta didik kelas V, hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan P5 yaitu peserta didik memastikan semua bahan dan alat yang diperlukan tersedia. Selain itu, peserta didik mengikuti sosialisasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat dari proyek yang akan dilakukan.

2. **Pelaksanaan.** Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik kelas I dan II melakukan proyek menanam sayuran. Sedangkan peserta didik kelas IV melakukan proyek membuat serabi solo dan peserta didik kelas V melakukan proyek pembuatan tempe. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kelas I dan II adalah sebagai berikut.
 - a. **Pembuatan Kebun Mini.** Peserta didik membuat kebun mini di sekolah. Peserta didik mendesain kebunnya sendiri dengan memilih jenis sayuran yang ingin ditanam dan merancang tata letaknya.
 - b. **Penanaman Bibit.** Peserta didik belajar menanam bibit sayuran seperti kangkung dan bayam. Guru membantu peserta didik dalam memilih tanah yang baik dan memperlihatkan cara menanam bibit dengan benar.

- c. Perawatan Harian. Setiap harinya, peserta didik merawat tanamannya dengan memberi air, memastikan tanahnya subur, dan menjaga agar tanaman tetap sehat.
- d. Pengamatan Pertumbuhan. Peserta didik mengamati perkembangan tanaman setiap minggu. Mereka mencatat tinggi tanaman, warna daun, dan apakah ada tanda-tanda pertumbuhan yang baik atau masalah kesehatan.
- e. Pengolahan Hasil Panen. Ketika tanaman sudah siap panen, peserta didik bersama-sama memetik sayuran kami. Mereka belajar cara memanen dengan hati-hati supaya tidak merusak tanaman.
- f. Kegiatan Menyenangkan. Selain menanam dan merawat, peserta didik juga mengadakan kegiatan menyenangkan seperti membuat poster tentang manfaat makan sayuran atau mengadakan pertunjukan tentang proses menanam.
- g. Pembelajaran Kolaboratif. Peserta didik belajar bekerja sama dalam tim. Misalnya, mereka membantu teman-teman yang mungkin kesulitan dalam merawat tanaman mereka sendiri.
- h. Pembelajaran Keanekaragaman. Peserta didik juga belajar tentang berbagai jenis sayuran dan bagaimana setiap jenis memiliki kebutuhan tumbuh yang berbeda.
- i. Pembelajaran Nilai Pancasila. Peserta didik belajar nilai-nilai seperti gotong royong dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan ini. Mereka memahami bahwa merawat lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama.
- j. Refleksi dan Evaluasi. Setelah kegiatan selesai, peserta didik merefleksikan apa yang telah kami pelajari dan bagaimana mereka bisa lebih baik lagi di masa depan. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman dan keterampilan baru.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV dalam pelaksanaan P5 ini adalah mengenal sekitar tema yang akan dipelajari dengan bimbingan dari guru. selanjutnya yaitu melakukan pendalaman materi yang diberikan oleh guru tentang proyek P5 yang akan dilaksanakan. Setelah itu adalah peserta didik melakukan aksi atau melakukan tahapan-tahapan dalam membuat serabi solo. Yang terakhir yaitu peserta didik melakukan refleksi atau umpan balik dengandidampingi oleh guru. Sedangkan peserta didik kelas V dalam pelaksanaan P5 ini melakukan kegiatan yaitu pengenalan sejarah dari tempe dan manfaat dari tempe. Kemudian, mereka melakukan praktik langsung membuat tempe mulai dari pemilihan bahan hingga proses peragian atau fermentasi. Setelah itu, peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai pengalaman dan kendala yang dihadapi serta presentasi pembuatan tempe oleh peserta didik. Peserta didik juga mengadakan sesi refleksi dimana peserta didik bisa berbagi pengalamannya dan pembelajaran yang mereka dapatkan selama melaksanakan P5 berlangsung.

3. Evaluasi. Proses memberikan informasi tentang tingkat pencapaian tugas tertentu yang dikenal sebagai evaluasi. Peserta didik dan guru berbicara tentang bagaimana pencapaian tertentu berbeda dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah ada perbedaan dana pa yang dihasilkan. Peserta didik kelas I dan kelas II melakukan evaluasi bersama dengan guru dan teman-temannya tentang apa yang telah dipelajari dan dicapai selama kegiatan P5. Mereka membandingkan hasil yang direncanakan dengan apa yang sebenarnya terjadi, serta membagikan pengalaman positif dan tantangan yang mereka hadapi. Peserta didik juga melakukan pemantauan terhadap tanaman yang telah ditanam untuk memastikan tanamannya tetap sehat dan terawat setelah kegiatan selesai. Ini melibatkan tindakan seperti memastikan tanaman terus disiram dan diberi perawatan yang sesuai. Selain itu, peserta didik mengadakan sesi refleksi pribadi di mana setiap peserta didik menulis tentang pengalaman mereka dalam jurnal pertumbuhan tanaman. Ini membantu mereka mengingat

apa yang telah dipelajari, serta memperkuat pemahaman tentang tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan.

Dampak Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Guru menggunakan berbagai aspek untuk menilai peserta didik mereka dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk kelas I dan kelas II ada 4 dimensi yang digunakan yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, dimensi gotong royong, dimensi berkebhinekaan global, dan dimensi bernalar kritis. Sedangkan kelas IV dan kelas V, empat dimensi yang digunakan adalah dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, dimensi gotong royong, dimensi mandiri dan dimensi kreatif.

1. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Selama kegiatan P5 berlangsung, banyak sikap positif yang mencerminkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dari peserta didik. Peserta didik selalu berdoa bersama sebelum memulai kegiatan. Peserta didik menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan atas karunia alam dan kesempatan untuk belajar. Selain itu, peserta didik saling membantu dan bekerja sama dengan baik. Mereka menunjukkan rasa hormat dan kepedulian satu sama lain, yang merupakan bagian penting dari akhlak mulia. Ketika salah satu dari mereka ada yang kesulitan, teman-teman mereka dengan sigap membantu tanpa diminta. Sikap ini menunjukkan bahwa mereka menghargai dan peduli terhadap sesama. Peserta didik juga belajar tentang pentingnya menjaga ciptaan Tuhan. Ini mengajarkan mereka tentang tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Mereka belajar untuk bersyukur, peduli, dan bertanggung jawab, yang semuanya merupakan bagian dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Berkebhinekaan Global. Dimensi berkebhinekaan global ada dalam pelaksanaan P5 di kelas I dan II. Selama kegiatan P5, peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dan gotong royong. Pada saat plotting kelompok, mereka menerima teman-temannya dengan baik walaupun ada yang memiliki kekurangan. Mereka bekerja sama dengan baik dalam setiap langkah proses penanaman. Dalam penerapannya, peserta didik saling menghargai dan ketika ada perbedaan dan tidak saling mengejek antar sesama teman. Selain itu, saat diadakannya pemilihan kelompok dalam pembelajaran mereka tidak pilih-pilih teman, mereka mau bergaul dengan siapa saja serta tidak mengganggu aktivitas orang lain.
3. Gotong Royong. Selama kegiatan P5, peserta didik bekerja sama dengan baik dalam setiap langkah proses pelaksanaan projek. Misalnya, ketika guru membagi tugas, peserta didik saling membantu tanpa diminta. Ketika salah satu peserta didik mengalami kesulitan, yang lain segera membantu. Ini menunjukkan sikap gotong royong yang sangat kuat. Selain itu, mereka juga belajar berbagi alat maupun bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan projek. Peserta didik yang memiliki alat lebih, dengan sukarela meminjamkan kepada teman-temannya yang belum mendapatkan alat. Mereka juga sering berdiskusi dan bertukar ide tentang cara terbaik dalam pembuatan projek. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok serta peserta didik juga diajarkan untuk menghargai dan menghormati orang lain dan bekerja sama mencapai tujuan bersama.
4. Mandiri. Dimensi ini ada pada pelaksanaan P5 di kelas IV dan V. Dalam pelaksanaannya, peserta didik bertanggungjawab atas tugas dan projek yang telah diberikan, kemudian menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan masalah dan mengelola waktu dan sumber daya yang efektif. Peserta didik juga tidak bergantung kepada orang lain dan berani mengambil keputusan sendiri. Dalam penerapannya, sikap mandiri ini menjadikan peserta didik yang bisa mengatur jadwal belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas tanpa harus diingatkan terlebih dahulu, serta mengambil inisiatif dalam setiap kegiatan. Peserta didik selalu

berusaha menyelesaikan masalah mereka sendiri sebelum meminta bantuan kepada orang lain.

5. Kreatif. Dalam pelaksanaan P5, kelas IV dan V mengambil dimensi ini. Dampak dari pelaksanaan P5 ini membentuk peserta didik yang memiliki sikap positif seperti berani mencoba hal baru, berpikir diluar otak, mengembangkan ide-ide inovatif dalam setiap proyek serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Peserta didik mencari cara baru dalam menyelesaikan masalah dan tidak takut berinovasi. Dalam penerapannya, peserta didik senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan seni di sekolah, mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran, serta mendorong diri untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang yang diminati. Peserta didik juga senantiasa berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah dan mencari cara baru untuk meningkatkan nilai dirinya.
6. Bernalar Kritis. Dimensi ini ada pada pelaksanaan P5 di kelas I dan kelas II. Peserta didik ketika kegiatan P5 ini mereka aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka saling bertukar pikiran dan idenya, mampu memberikan pendapatnya. Selain itu, salah satu diantara mereka mampu menjadi pemimpin serta mereka mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Dalam penerapannya, pelaksanaan P5 ini menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas. Selain mereka aktif bertanya, mereka juga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun dari teman lainnya. Mereka mampu mengidentifikasi masalah dan dapat menyelesaikannya

KESIMPULAN

Implementasi Projek penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah warga sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peserta didik melakukan analisis lingkungan dan masyarakat, mengikuti pembekalan dari guru mengenai pengetahuan dasar tentang proyek yang akan dilaksanakan dan perencanaan proyek serta tujuannya, dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik melakukan aksi atau tahapan-tahapan pembuatan proyek. Pada tahap evaluasi, peserta didik bersama guru melakukan diskusi mengenai proyek yang telah dilaksanakan tentang apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dicapai. Dampak dari implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi enam dimensi. Dimensi pertama, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Pelaksanaan P5 membentuk peserta didik yang terbiasa berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, jujur, senantiasa bersabar dan bersyukur serta menerapkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Kedua, dimensi berkebhinekaan global dimana peserta didik menunjukkan sikap positif seperti saling menghargai dan mau bergaul dengan siapa saja. Ketiga, dimensi gotong royong ini menunjukkan sikap peserta didik yang mampu bekerja sama dengan baik, saling tolong menolong dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Keempat, dimensi mandiri menunjukkan sikap peserta didik yang bertanggungjawab atas tugasnya, inisiatif dan tidak bergantung pada orang lain. Kelima, dimensi kreatif dalam pelaksanaan P5 ini menunjukkan sikap peserta didik yang berani mencoba hal baru, mengembangkan ide-ide inovatif, serta mampu berpikir diluar. Terakhir, dimensi bernalar kritis ini menunjukkan peserta didik yang memiliki sikap aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan serta memiliki pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.

- Jumrawarsi, wati, s. O., & fitria. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada tema gaya hidup berkelanjutan di sekolah penggerak sdn 01 sarilamak. 6(3), 1031–1042.
- Nurhayati, Jamaris, S. M. (2022). Penguatan Profil Siswa Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah dasar. *Jurnal Internasional Pendidikan Humaniora Dan Ilmu Sosial*, 1(6), 976–988.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (n.d.)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022. (2022).
- Reni Wiji Lestari, Rintis Rizkia Pangestika, N. (2023). Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan untuk sekolah dasar. *Ezra Science Bulletin*, 1(2), 240–246.
- Satria, R. dkk. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.